

PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK
PERBANKAN SYARIAH DI DESA TOSANAN KECAMATAN
KAUMAN PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

Nunung Sriwahyuni

NIM: 402190153

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PONOROGO 2023

ABSTRAK

Sriwahyuni, Nunung. Pemahaman Generasi Milenial tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muchthim Humaidi, M.IRKH.

Kata Kunci: Pemahaman, Generasi Milenial, Perbankan Syariah.

Dari segi kemajuan dan perkembangannya, Perbankan Syariah menerapkan sistem bagi hasil dan berjalan seiring dengan Bank Konvensional yang menerapkan bunga, masalah yang terjadi pada Perbankan Syariah adalah generasi milenial kurang memahaminya, terutama karena banyaknya Bank Konvensional, akibatnya Perbankan Syariah sering diabaikan atau dipandang sebelah mata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman generasi milenial tentang Produk Perbankan Syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial tentang Produk Perbankan Syariah, dampak pemahaman generasi milenial terhadap produk Perbankan Syariah. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan generasi milenial yang sudah bekerja. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman generasi milenial di desa tosanan tentang Perbankan Syariah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi yang didapat oleh generasi milenial dari pihak perbankan syariah. 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial yaitu: Pengetahuan generasi milenial tentang perbankan syariah yang masih rendah hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah, sosial/lingkungan generasi milenial yang lebih banyak menggunakan produk tabungan bank konvensional sehingga generasi milenial memilih Bank yang digunakan banyak orang, informasi tentang perbankan syariah yang di dapat hanya sedikit, pendidikan yang tinggi cenderung akan memiliki informasi, pekerjaan generasi milenial yang belum tetap penghasilannya sehingga berdampak pada generasi milenial dalam minat menggunakan produk Bank Syariah. 3) Dampak Pemahaman generasi milenial berdampak negatif karena rendahnya pemahaman generasi milenial tentang Perbankan Syariah dan akan memiliki potensi peningkatan risiko dalam memilih suatu produk keuangan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nunung Sriwahyuni	402190153	Perbankan Syariah	Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

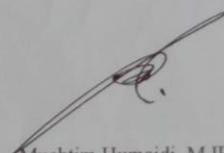
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,


Muhtadm Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001


Mughtim Humaidi, M.IRKH.
NIDN 2027068103

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di
Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo.

Nama : Nunung Sriwahyuni

NIM : 402190153

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I

NIP 197506022002121003

Penguji II :
Mughtim Humaidi, M.IRKH.

NIDN 2027068103

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 25 September 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunung Sriwahyuni

NIM : 402190153

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

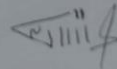
Judul Skripsi/Tesis : Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan
Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Agustus 2023

Penulis,



Nunung Sriwahyuni



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nunung sriwahyuni

NIM : 402190153

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa
Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo ”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu
yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Nunung sriwahyuni

NIM 402190153

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Kehadiran Peneliti	16
3. Lokasi Penelitian	16

4. Data dan Sumber Data.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Teknik Pengolahan Data.....	19
7. Analisis Data	19
8. Teknik Pengecekan keabsahan data	21
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK

PERBANKAN SYARIAH	25
A. Pemahaman.....	25
1. Pengertian Pemahaman.....	25
2. Indikator Pemahaman	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	28
4. Tingkat Pemahaman	30
5. Dampak Pemahaman	31
B. Generasi Milenial.....	32
1. Pengertian Generasi Milenial.....	32
2. Pemahaman Generasi Milenial	33
3. Karakteristik Generasi Milenial.....	33
4. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milenial.....	35
5. Pola Pikir Generasi Milenial.....	37
C. Perbankan Syariah	38
1. Pengertian Bank Syariah.....	38
2. Fungsi Bank Syariah.....	39
3. Peran Bank Syariah.....	40

4. Tujuan Bank Syariah	41
5. Produk Bank Syariah	41

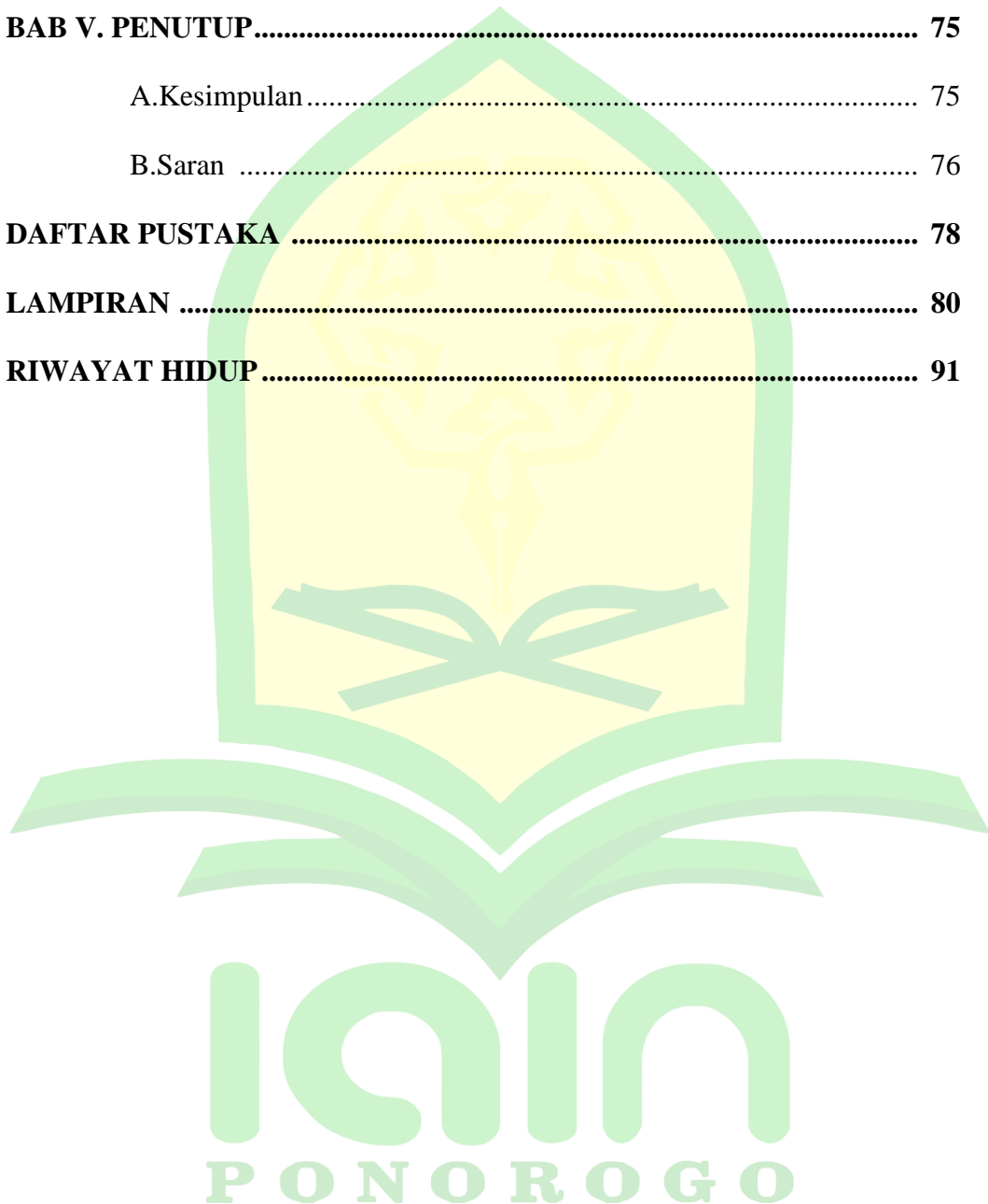
**BAB III. PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA**

TOSANAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo...	51
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo.....	55
D. Dampak Pemahaman Generasi Milenial Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo.....	62

**BAB IV. ANALISIS PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL
TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA**

TOSANAN KECAMATAN KAUMAN PONOROGO	67
A. Analisis Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo.....	67
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo.....	70

C. Analisis Dampak Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo	74
BAB V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini lembaga keuangan di Indonesia kini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lembaga-lembaga keuangan mulai dari yang berskala mikro hingga makro. Keberadaan lembaga keuangan tersebut bermula dari semakin meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat, oleh karena itu banyak masyarakat yang membutuhkan lembaga yang dapat mengelola dananya sendiri agar dapat melakukan aktivitas perekonomian dengan lebih mudah.

Lembaga keuangan merupakan bisnis apa pun yang terlibat di ranah keuangan baik yang mengumpulkan dana atau tidak, menyebarkan atau melakukan keduanya, salah satu bisnis yang terlibat dalam industri keuangan adalah Perbankan Syariah. Perbankan didefinisikan sebagai organisasi keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk mengumpulkan uang tunai bagi masyarakat dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga didukung oleh otoritas keagamaan dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara aktif memberikan fatwa-fatwa hukum terkait aktivitas umat di bidang ini. Fatwa-fatwa hukum MUI ada kalanya bersumber dari Dewan Syariah Nasional yang memang bertugas secara khusus mendampingi

industri perbankan syariah maupun dari MUI sendiri secara langsung sebagai jawaban atas berbagai persoalan umat.¹

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah tim kerja dengan tujuan mendirikan sebuah lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia, yang kemudian menjadi PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi. Pada awal oprasionalnya, landasan hukum Perbankan Syariah diatur dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang diubah oleh pemerintah dan DPRD pada tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Kemudian muncul UU No 10 tanggal 16 juli 2008. Dan diberlakukan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²

Dari perspektif perkembangannya saat ini, bank syariah tidak tertinggal dalam mengikuti kemajuan sebagaimana bank konvensional. Bahkan, beberapa bank syariah merupakan hasil konversi dari bank konvensional atau mencoba pendekatan alternatif untuk menarik sebanyak mungkin nasabah. Terdapat berbagai alasan mengapa perbankan konvensional kini tertarik pada model syariah. salah satu alasan utamanya adalah potensi yang signifikan karena mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam dan mereka semakin sadar akan pentingnya berperilaku sesuai prinsip islam, termasuk dalam aspek muamalat bisnis.³

¹Yuli Andriansyah, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional", *Jurnal La_Ribra Ekonomi Islam*, Volume 3, nomor 2 (2019), 96.

²OJK, "Sejarah Perbankan Syariah," dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, (diakses pada tanggal 31 Maret 2023, jam 13.30).

³ Fahriah, "Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2 (2017), 4.

Ditambah dengan semakin banyaknya jumlah generasi milenial terutama di Indonesia yang memasuki masa produktif, hal ini semakin mendorong perkembangan Perbankan Syariah dalam ranah digital. Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada awal tahun 1995 hingga awal tahun 2000-an generasi ini semakin tinggi pendidikan, keberagaman, dan penggunaan teknologi yang sangat tinggi. Menurut *Joint Venture Survey*, generasi ini dikarakteristikan sebagai generasi yang paling terhubung secara sosial, dimana internet memainkan peran penting dalam hal ini. internet memiliki dampak yang signifikan pada kelompok ini, menjadikan mereka generasi yang hidup di era informasi dimana akses luas terhadap berbagai macam informasi telah dimungkinkan melalui internet.⁴

Teori menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah ketrampilan seseorang dalam memahami atau mengerti suatu hal setelah ia mengetahui dan mengingat hal tersebut. Dengan kata lain, pemahaman berarti memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan mampu melihatnya dari berbagai perspekti.⁵ Memiliki pemahaman yang mendalam adalah suatu hal yang memiliki nilai penting bagi seseorang walaupun setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda tetapi jika seseorang itu memahami apa yang disampaikan oleh seseorang akan otomatis mereka bisa memberikan pemahaman tersebut kepada orang lain hal ini juga diharapkan dapat mempengaruhi seseorang agar menggunakan

⁴ Tirta Angela & Nurlaila Efendi, "Faktor-Faktor Brand Loyalty Smartphone Pada Generasi Y," *Jurnal Experiential*, Volume 3, Nomor 1, (2015), 81.

⁵ Hernawati dan Heriyati Chrisna, "Analisis Pemahaman Dan Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," dalam *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Anas Sudijono (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 50.

atau memilih suatu produk, sehingga akan memberikan peluang besar akan perkembangan suatu produk tersebut.

Di beberapa daerah banyak terdapat bank syariah, baik bank syariah yang dimiliki pemerintah, swasta, maupun bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Menurut survei yang peneliti lakukan di desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo merupakan sebuah desa yang terletak tidak jauh dari kabupaten Ponorogo, dimana kabupaten Ponorogo merupakan kabupaten yang banyak berdiri perbankan syariah maupun konvensional dan di desa tosanan terdapat juga lembaga keuangan syariah yaitu BMD (*Baitul Mal Darussalam*) dan BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) melakukan kegiatan usahanya dengan mengumpulkan dan mengalirkan dana sesuai prinsip syariah, mirip dengan operasi perbankan syariah.⁶

Desa tosanan adalah sebuah wilayah desa yang memiliki ukuran yang cukup luas dan sebagian besar dari penduduknya memeluk agama islam, penduduk di desa tosanan berjumlah 2.960 jiwa yang terdiri dari 998 KK banyak generasi milenial yang tinggal disini, desa ini memiliki tempat yang strategis dan secara geografis terletak tidak jauh dari kabupaten Ponorogo berdasarkan data statistik di desa tosanan pada tahun 2023 generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman sendiri berjumlah 115 orang yang memiliki status pendidikan yang berbeda, sudah bekerja dan beragama islam bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

⁶ Observasi, 1 Februari 2023.

Tabel 1.1
Komposisi Generasi Milenial Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Agama	Jumlah
1	Laki –laki	Islam	50
2	Perempuan	Islam	65

Sumber: Data Monografi Desa Tosanan, 2023

Tabel 1.2
Komposisi Generasi Milenial Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	SMP	3
3	SMA/SMK	106
4	Sarjana	5

Sumber: Data Monografi Desa Tosanan, 2023

Dari pra riset yang peneliti lakukan di lapangan banyaknya generasi milenial di desa tosanan memiliki pemahaman yang berbeda mengenai produk bank syariah, untuk mengetahui pemahaman generasi milenial terhadap produk bank syariah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa generasi milenial hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo peneliti rangkum sebagai berikut: Neva dwiyanti mengatakan bahwa tidak memahami sama sekali bank syariah dan produknya, karena dari dulu neva tidak pernah atau sama sekali menabung di bank syariah.⁷ Sedangkan Evi mengatakan bahwa memahami bank syariah itu apa tetapi tidak begitu jelas hanya sekedar memahami saja dan kalau tentang

⁷ Neva dwiyanti, *Wawancara*, 26 November 2022.

produknya tidak mengetahui sama sekali.⁸ Dwi Maysaroh mengatakan tidak tahu ataupun mendengar sama sekali bank syariah maupun produknya.⁹

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kurangnya pemahaman generasi milenial tentang bank syariah sehingga generasi milenial lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah dan masih ada generasi milenial di desa tosanan yang belum sama sekali memahami tentang perbankan syariah dan produk-produknya, jadi adanya lembaga keuangan syariah serta sosialisasi dan promosi yang pernah diadakan di desa tosanan masih kurang, sehingga masih terdapat generasi milenial yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman generasi milenial tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pemahaman generasi milenial terhadap produk perbankan syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo?

⁸ Evi, *Wawancara*, 26 November 2022

⁹ Dwi Maysaroh, *Wawancara*, 26 November 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman generasi milenial di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo tentang produk Perbankan Syariah?
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo?
3. Untuk menganalisis dampak pemahaman generasi milenial terhadap produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hasil temuan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah bagi penulis dan pembaca, serta memberikan referensi dan masukan untuk perkembangan perbankan syariah kedepannya.

2. Secara praktis

- a. Pihak Perbankan Syariah

Untuk mencari tahu seberapa jauh pemahaman generasi milenial dengan Perbankan syariah dan produknya terutama di Kabupaten Ponorogo

b. Pihak Bank Indonesia

Lebih meningkatkan upaya sosialisasi generasi milenial mengenai institusi keuangan syariah secara lebih intensif.

c. Pihak Otoritas Jasa Keuangan

Bisa memberikan dukungan kepada Bank Syariah dan Bank Indonesia dalam menyebarkan informasi dan memberikan pembelajaran mengenai prinsip, produk dan layanan Perbankan Syariah untuk meningkatkan wawasan generasi milenial

E. Studi Penelitian terdahulu

Peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan Syariah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana berjudul Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah, hasil penelitian adalah pemahaman masyarakat Desa Pandak terhadap Bank Syariah masih kurang dikarenakan kurangnya sosialisai dari pihak Bank Syariah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman Perbankan syariah sedangkan Perbedaanya adalah terletak pada objek peneliti yaitu pada masyarakat desa pandak, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman.¹⁰

¹⁰ Nirwana Nirwana, "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah," *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019).

2) Penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus dengan judul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah, Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Pemahaman produk perbankan syariah Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada masyarakat pematang pasir kecamatan teluk Tanjung Balai, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah masih rendah dikarenakan masyarakat lebih tertarik menggunakan bank konvensional.¹¹

3) Penelitian yang dilakukan oleh Riza Sevtarianda, dengan judul Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk-Produk Bank Syariah (Studi pada masyarakat desa way urang kecamatan kalianda), Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman produk perbankan syariah dan Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada masyarakat way urang, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman, Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat way urang hanya tahu

¹¹Frisa Silwy Sitorus, "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nimbang Kota Tanjungbalai," *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

perbankan syariah saja tanpa memahami dan mengetahui apa sebenarnya perbankan syariah itu.¹²

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dengan judul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (studi kasus di desa kuta alam), memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu keduanya mengulas mengenai pemahaman produk perbankan syariah. namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau objek penelitian yaitu penelitian pada masyarakat desa kuta alam sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berupa generasi milenial desa tosanan kecamatan kauman. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa kuta alam masih minim tentang pemahaman terhadap salah satu produk pembiayaan pada bank syariah yaitu pembiayaan murabahah.¹³
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Endri Susilo dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah” (studi di desa sumber Jaya Jati agung lampung selatan), Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman produk perbankan syariah dan Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu objek penelitian pada masyarakat desa sumber jaya jati agung sedangkan penelitian berupa generasi milenial desa tosanan, Hasil dari

¹² Riza Sevtarianda, "Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk-Produk Bank Syariah," *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

¹³ Muhammad iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah," *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

penelitian ini adalah masyarakat desa sumber jaya jati agung tingkat pemahaman masyarakat akan produk perbankan syariah masih rendah.¹⁴

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh wiwin yuliana dengan judul Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pemahaman produk perbankan syariah dan Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya yaitu objek penelitian pada masyarakat desa sumber jaya jati agung sedangkan penelitian berupa generasi milenial desa tosanan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa sumber jaya jati agung tingkat pemahaman masyarakat akan Perbankan syariah masih rendah.¹⁵
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dayyan dengan judul Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung, persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pemahaman produk perbankan syariah dan Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya yaitu objek penelitian pada masyarakat gampong Jawa sedangkan penelitian berupa generasi milenial desa tosanan, Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa

¹⁴ Endri Susilo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

¹⁵ Wiwin Yuliana, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa," *Jurnal Ilmiah* Volume 2, Nomor 3, (2017).

gampong Jawa tingkat pemahaman masyarakat akan Perbankan syariah masih kurang.¹⁶

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid Toyyibi dengan judul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0, persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman perbankan syariah dan perbedaanya terletak pada objek penelitian yaitu masyarakat sekitar bandara juanda sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan berupa pemahaman generasi milenial tentang produk perbankan syariah. hasil penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih dalam tatanan ketidaktahuan.¹⁷
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Ahmad Rinaldi dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap produk bank syariah, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pemahaman tentang produk bank syariah dan perbedaanya terletak pada objek penelitian dan metode yaitu pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan peneliti pada generasi milenial desa tosanan kauman dan menggunakan metode

¹⁶ Muhammad Dayyan, "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Volume 1, Nomor 1, (2017).

¹⁷ Abdul Majid Toyyibi, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0', *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 03.01 (2021), 33–40.

kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah tinggi rendahnya religiusitas tidak berpengaruh terhadap pemahaman produk bank syariah karena mahasiswa masih kurang percaya bank syariah akan membawa kesejahteraan umat.¹⁸

10) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan dengan judul Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman tentang perbankan syariah dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini pada masyarakat Desa Kapedi Sumenep sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan pada generasi milenial Desa Tosanan Kauman, hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa kapedi tidak begitu paham tentang perbankan syariah karena jarak bank yang jauh dan tidak adanya sosialisasi.¹⁹

11) Penelitian yang dilakukan oleh Mira Susanti dengan judul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman Perbankan Syariah dan perbedaan dengan yang peneliti ingin lakukan adalah pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian ini objek penelitian pada masyarakat tebing tinggi Kabupaten Empat Lawang Bengkulu

¹⁸ Norman Ahmad Rinaldi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 5.2 (2018), 4.

¹⁹ Ahmad Romdhan and Mashuri Toha, 'Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2021), 65–71.

sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah di kabupaten empat lawang Bengkulu masih berada ditahap tahu atau hafal.²⁰

12) Penelitian yang dilakukan oleh Dola dengan judul Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sungkur Kabupaten Sijunjung, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman perbankan syariah dan perbedaanya dengan peneliti lakukan adalah pada objek dan metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat nagari kumanis menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.²¹

13) Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Anggraeni dengan judul Persepsi Generasi Milenial Terhadap Produk Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Jambi, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman produk perbankan syariah dan perbedaanya dengan peneliti lakukan adalah pada objek dan metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan

²⁰ Mira Susanti, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

²¹ Dola, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung", *Skripsi* (Sumatera Barat: IAIN Batusangkar, 2018).

metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah generasi milenial di kota Jambi menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.²²

14) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Elvita Sari dengan judul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan data primer masyarakat di desa batu hinai Kabupaten Langkat. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pemahaman tentang Perbankan Syariah, perbedaan dengan peneliti lain terletak pada objek penelitian peneliti yang akan dilakukan di desa Tosoran Kecamatan Kauman. Hasil dari penelitian ini masyarakat desa batu hinai Kabupaten Langkat sudah mengetahui Perbankan Syariah dan sebagian sudah menggunakan tabungan bank syariah.²³

15) Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dengan judul Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah studi kasus di kampung Adijaya Kecamatan Terbanggi Tengah Lampung, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman Perbankan Syariah dan perbedaan dengan yang peneliti ingin lakukan adalah pada objek, teknik pengumpulan data dan lokasi, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perbankan

²² Lidya Anggraeni, 'Presepsi Generasi Milenial Terhadap Produk Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Jambi', *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6.2 (2022), 173–85.

²³ Dewi Elvitasari, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah,' *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3 Nomor 1, (2022).

syariah di kampung adijaya masih rendah dikarenakan minimnya informasi.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan mempertimbangkan sasaran yang ingin dicapai dan jenis informasi yang diperlukan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*), suatu metode yang digunakan untuk akurat dan realistis menggambarkan kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar. Setiap peneliti harus memiliki pengetahuan tentang keadaan, peristiwa dan perubahan hidup yang dialami oleh partisipan atau masyarakat yang diteliti.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, suatu jenis penelitian yang fokus pada karakteristik data yang lebih dalam agar dapat memberikan hasil penelitian yang berkualitas. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) merupakan metodologi penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interorientasi dan pelaporan hasil kajian, hal ini tergantung pada kata atau frasa deskriptif yang disusun dengan metodis dan penuh kehati-hatian.²⁵

²⁴ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2018).

²⁵ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 25.

2. Kehadiran Penelitian

Posisi peneliti berperan sebagai *human instrument* dan metode pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif serta wawancara mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus berinteraksi dengan narasumber data. Keberadaan peneliti dalam studi ini memiliki kepentingan yang besar. Peneliti hadir dilapangan sebagai instrument manusia yang membantu menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis informasi yang terkumpul, menafsirkan hasil observasi, dan akhirnya merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang didapatkan.²⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat langsung dilokasi penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi untuk studi ini terletak di desa tosanan kecamatan kauman kabupaten ponorogo keputusan memilih lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian yang diambil. Penelitian ini fokus pada pemahaman generasi milenial tentang produk perbankan syariah di desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo

Dengan lokasi tempat tinggal yang strategis dari perkotaan menjadikan tempat tinggal generasi milenial desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo berada di lingkungan perbankan syariah. Bahkan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018), 294.

generasi milenial desa tosanan kecamatan kauman apabila pergi ke kantor bank konvensional melewati perbankan syariah. Akan tetapi masih banyak generasi milenial yang tidak paham dan mengetahui produk perbankan syariah padahal sudah pernah diadakan sosialisasi tentang perbankan syariah dan menyasar generasi milenial sebagai partisipan. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian pada generasi milenial di desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui kumpulan informasi langsung dari individu generasi milenial yang tinggal di Desa Tosanan Kecamatan Kauman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari peneliti meliputi pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, dampak pemahaman yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa generasi milenial yang berada di desa tosanan.
- Data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari jurnal maupun buku yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:²⁷

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang bersifat informasi.

c. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang harus mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati objek penelitian dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah secara deskriptif, yaitu berarti bahwa proses pengolahannya dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan:²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018), 296.

²⁸ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita L (jakarta: PT Gramedi Widiasarana Indonesia, 2018), 98.

- a. *Reduction*, merupakan prosedur penyuntingan yang dimulai dengan mengumpulkan temuan dari data lapangan dan wawancara, kemudian mengelompokkannya kedalam kategori yang dibutuhkan dan yang tidak diperlukan.
 - b. *Conclusion*, merupakan tindakan merangkum informasi yang telah dijelaskan, konsep yang telah diajukan oleh sejumlah individu berpengaruh. Dalam langkah berikutnya, peneliti akan mengambil hasil kesimpulan dari berbagai konsep tersebut dengan menggunakan gaya bahasa peneliti sendiri.
7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain agar dapat dipahami oleh orang lain. Pengurangan data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan adalah tiga aktivitas alur interaktif yang membentuk analisis data, menurut Miles dan Huberman pengurangan data (*data reduction*) adalah proses memadatkan, memilih, dan mengatur informasi yang paling penting, berkonstruksi padanya, dan mencari tema pola yang berulang. *Data display* (Penyajian Data) yaitu sebagian sekumpulan informasi yang tersusun secara rapi dan sistematis untuk mengambil sebuah keputusan. *Conclusion drawing* (Penarikan Kesimpulan) yaitu

kesimpulan yang dilakukan selama penelitian.²⁹ Penelitian ini bersifat induktif yaitu dimulai dari pemaparan data dan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan dengan memilih serta mengelompokkan data yang relevan dengan tema yang sedang diteliti yaitu memilih data yang berhubungan dengan pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman.

b. Penyajian data

Dalam konteks ini pengungkapan data dilakukan oleh peneliti melalui penggunaan ringkasan singkat serta pemaparan yang detail mengenai pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman. Data yang ditampilkan yaitu berupa data yang diperoleh dari generasi milenial yang berhubungan dengan pemahaman tentang produk Perbankan Syariah.

c. Menarik kesimpulan

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian maka diperlukan penarikan kesimpulan, yang menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan

²⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d.*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 318.

secara singkat dan jelas serta yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulannya, yaitu mengenai pemahaman generasi milenial tentang produk perbankan syariah di Desa Tosanan Kecamatan Kauman.

8. Teknik pengecekan keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam suatu penelitian sangatlah penting karena dalam penelitian kualitatif keabsahan data digunakan untuk mengungkapkan kebenaran secara objektif. Guna menjamin kevalidan informasi diperlukan suatu metode pemeriksaan yang disebut uji kredibilitas.³⁰ Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti melibatkan peneliti terjun kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan tambahan dengan wawancara baru menggunakan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan yang tercipta antara peneliti dan narasumber, membuat mereka lebih nyaman, percaya dan terbuka satu sama lain agar tidak ada informasi yang disembunyikan. Penelitian ini menggunakan hasil pengujian data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi keandalan informasinya. Apakah

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 326.

data yang telah diverifikasi ulang dilapangan tetap kostan atau mengalami perubahan. Jika data tersebut tetap tidak berubah, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat diandalkan, dan pengumpulan informasi lebih lanjut bisa dihentikan.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencari kepastian data urutan kejadian dengan cara yang jelas dan sistematis. Dengan metode ini, kejadian dapat diakui dengan pasti dan diatur secara sistematis. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat melibatkan dalam membaca berbagai sumber refrensi, termasuk buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi validitas, kendalan, dan kepercayaan data yang ditemukan.

c. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merujuk pada langkah membandingkan informasi dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda. Dalam konteks studi ini, para peneliti mengimplementasikan triangulasi sumber guna mengecek keakuratan data yang didapat dari berbagai sumber

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirancang untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi, sistematika laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai konteks latar belakang yang membahas pemilihan judul Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo agar pembaca dapat memahami alasan dibalik pemilihan judul ini, rumusan masalah untuk menjelaskan secara jelas apa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, tujuan penelitian supaya pembaca mengetahui apa tujuan penelitian ini, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Pada bab ini diuraikan landasan teori yang nantinya dijadikan sebagai analisis dimana bab ini berisi penjabaran teori yang terdiri dari: Pengertian pemahaman, indikator pemahaman, tingkat pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, dampak pemahaman, pengertian generasi milenial, karakteristik generasi milenial, pemahaman generasi milenial, kelebihan dan kekurangan generasi milenial, pola pikir generasi milenial, pengertian perbankan syariah, Tujuan perbankan syariah, produk perbankan syariah.

BAB III: PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA TOSANAN

Bab ini merupakan pembahasan yang didalamnya berupa paparan data yang membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan Syariah, dan dampak pemahaman generasi milenial tentang produk perbankan syariah.

BAB IV: ANALISIS PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA TOSANAN

Bab ini meliputi analisis data, pada bab ini peneliti memaparkan data berdasarkan data yang sudah diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari istilah “paham” yang mengandung makna pemahaman yang benar, sementara pemahaman memiliki interpretasi sebagai kapabilitas dalam menggali dan memahami tentang suatu konsep dengan tingkat kedalaman yang melebihi sekedar pengetahuan dasar.¹ Pengertian yang lain tentang pemahaman adalah keahlian dalam menjelaskan dan menafsirkan suatu hal dapat menerangkan kembali apa yang telah diterima. Disamping itu, bagi mereka yang telah memahami, mereka juga mampu memberikan interpretasi atau penafsiran yang lebih luas sesuai dengan situasi sekarang dan masa depan, serta mampu mengaitkan dengan kondisi yang ada disekitar.²

Menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti memiliki pengetahuan tentang sesuatu dan mampu mengkaji hal tersebut dari berbagai sudut pandang.³ Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman merupakan kapasitas individu untuk memahami atau

¹Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020) 5.

²Purnama Putra, ‘Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK-S)’, *Jurnal Jarak*, 6.1 (2015), 38–50.

³Hernawati dan Heriyati Chrisna, “Analisis Pemahaman Dan Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah,” dalam *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Anas Sudijono (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 50.

mengerti informasi yang telah diperoleh, lalu menjadikannya pengetahuan yang dapat diingat, dijelaskan ulang serta diperluas untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.⁴ Pengertian lain tentang pemahaman ialah sebagai suatu entitas konkret yang menjadi pengalaman mental individu, yang memiliki potensi atau merupakan proses kognitif yang berlangsung dalam periode yang lebih panjang.

Kusmanto mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kapabilitas individu dalam memperoleh pemahaman terhadap suatu hal yang telah diajarkan sebelumnya, informasi yang diperoleh tersebut dijadikan pengetahuan yang dapat diingat, dipahami, dan kemudian dijelaskan kembali. Proses pemahaman adalah suatu tindakan atau metode untuk mencapai suatu target dengan menggunakan wawasan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut dapat menghasilkan sudut pandang atau pemikiran yang akurat tentang suatu hal. Sudut pandang atau pemikiran ini merupakan hasil dari proses berpikir yang merupakan fenomena mental yang memungkinkan kita menghubungkan pengetahuan yang kita miliki dengan masalah yang dihadapi.⁵

Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada pada dirinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Manusia dalam keadaan sebenarnya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya semua itu bisa ditaksir atau diukur

⁴ Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 9.

⁵ Agus sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

dengan berbagai macam cara. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang mendalam dan rasional tentang suatu pandangan pengetahuan atau kesadaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih jelas.⁶

2. Indikator Pemahaman

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Kharim menyatakan bahwa ada tujuh indikator dalam proses kognitif pemahaman diantaranya:

- a) Menafsirkan (*interpreting*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima pengetahuan atau informasi dari suatu objek dan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk yang berbeda.
- b) Mencontohkan (*exemplifying*) adalah tindakan mengilustrasikan konsep atau prinsip yang diberikan melalui contoh atau ilustrasi.
- c) Mengklasifikasikan (*classifying*) adalah proses mengelompokkan sesuatu ke dalam kategori yang sesuai.
- d) Merangkum (*summarising*) adalah langkah untuk merangkum tema umum atau poin-poin utama secara singkat.
- e) Menyimpulkan (*inferring*) adalah tindakan membuat kesimpulan logis berdasarkan informasi yang telah diterima.
- f) Membandingkan (*comparing*) adalah suatu proses yang melibatkan penentuan hubungan antara dua gagasan, dua objek atau hal-hal sejenis.

⁶ Farah Azizah, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi", *Skripsi* (Jember: Universitas jember, 2013), 18.

g) Menjelaskan (*explaining*) ialah suatu langkah dimana sebuah model yang menggambarkan sebab akibat dalam suatu sistem dibuat.⁷

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pemahaman tentang sesuatu dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor yang dapat diukur sebagai tanda bahwa seseorang memiliki pemahaman terhadap hal tersebut. Terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil aktivitas manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu hal. Pengetahuan pada intinya mencakup seluruh informasi yang dipahami oleh seseorang mengenai suatu hal dengan fokus tertentu, entah itu diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun melalui sumber lain. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang perbankan syariah pada generasi milenial yang memiliki pemahaman mendalam tentang produk-produk perbankan syariah dapat dianggap sebagai pemahaman yang kuat mengenai bidang tersebut.

b) Sosial/Lingkungan

Hampir tiap generasi milenial memiliki struktur sosial internal, struktur ini adalah elemen yang relatif stabil dalam setiap generasi milenial dimana individu-individunya memiliki pandangan, minat,

⁷ Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 6-7.

dan tindakan yang serupa baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk dalam lingkup kelompok referensi atau acuan individu tersebut.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter dan potensi individu di dalam dan di luar lingkungan sekolah sepanjang hayat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih banyak menerima pengetahuan, baik melalui interaksi dengan orang lain maupun melalui media massa, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas.

d) Informasi

Informasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman seseorang, bahkan jika tingkat pendidikannya rendah. Jika seseorang dapat mengakses informasi yang berkualitas dari berbagai sumber media, maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman mereka.

e) Pekerjaan

Melalui pekerjaan yang sesuai, seseorang dapat menggagas pemahaman tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, karena hal ini mencerminkan kemampuan individu untuk memiliki pandangan yang nyata terhadap pengetahuan yang perlu di peroleh. Disisi lain, mereka yang tidak memiliki pekerjaan yang

layak cenderung kurang termotivasi untuk mengumpulkan informasi mengenai bank syariah dan produk yang ditawarkan.⁸

4. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman seseorang adalah sejauh mana mereka dapat menguasai dan mengembangkan makna dari pemikiran mereka, serta kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks yang berbeda. Bloom mengidentifikasi tiga jenis kemampuan pemahaman yaitu: pertama, kemampuan untuk menjelaskan (*translasi*), kedua, *interpretasi* (kemampuan untuk menerjemahkan), ketiga, *ekstrapolasi* (kemampuan untuk meramal).⁹

Sedangkan menurut Kinach memodifikasi tingkat pemahaman menjadi lima tingkatan yaitu: *content-level understanding* (tahap pemahaman konten), *concept level of disciplinary understanding* (tahap pemahaman konsep), *problem-solving level understanding* (tahap pemahaman pemecahan masalah), *epistemic-level understanding* (tahap pemahaman epistemik), dan *inquiry-level understanding* (tahap pemahaman inkuiri). Menurut Ali dalam Kharim tahap pemahaman dapat dikategorikan kedalam tiga tingkatan yaitu:

- a) Tingkat terendah: pemahaman terjemah mulai dari terjemah dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia.

⁸ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbangi Besar Kabupaten Lampung Tengah," *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2018), 30.

⁹ Fichia Melina and Marina Zulfa, 'Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Volume 5, Nomor 2, (2022), 338–51.

- b) Tingkat menengah: pemahaman yang memiliki penafsiran dimana individu mengaitkan informasi sebelumnya dengan bagian-bagian yang dapat diidentifikasi dari gambar grafik dengan peristiwa atau situasi tertentu.
- c) Tingkat Tinggi: pemahaman melibatkan ekstrapolasi dimana diharapkan seseorang dapat membuat prediksi akan konsekuensi atau mengembangkan pemahaman lebih lanjut dalam konteks waktu atau masalah yang dibahas berdasarkan informasi yang ada.¹⁰

5. Dampak pemahaman

Dampak adalah efek yang signifikan yang bisa timbul baik atau buruk ketika dua objek saling berinteraksi, dan hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam kehidupan. Ketika seseorang membuat keputusan setelah pertimbangan mendalam, tindakan tersebut cenderung memiliki konsekuensi yang bisa menguntungkan atau merugikan.¹¹ Dampak dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu:

- a) Dampak positif, adalah hasil yang baik atau menguntungkan dari berbagai hal atau peristiwa secara jelas dan dapat dipastikan dengan hasil perubahan yang menghasilkan suasana hati yang positif.
- b) Dampak negatif, adalah efek yang timbul dari suatu tindakan yang buruk bagi seseorang atau lingkungan.

¹⁰ Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 8.

¹¹ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," dalam *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, ed. F. Gunawan Suratno (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 24.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak adalah semua yang dihasilkan sebagai akibat dari suatu peristiwa atau perkembangan didalamnya bagi masyarakat dan membawa perubahan yang berdampak positif maupun negatif.

B. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Menurut Mannheim, generasi adalah sebuah konsep sosial yang mencakup sekelompok individu dengan kesamaan usia dan pengalaman sejarah yang serupa. Seseorang dianggap sebagai bagian dari satu generasi jika mereka lahir dalam priode waktu yang berdekatan sekitar 20 tahun dan berbagi konteks sosial dan sejarah yang serupa.¹² Generasi juga diartikan sebagai sekelompok orang yang mengenal diri mereka sebagai bagian dari entitas yang sama berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, usia, lokasi, dan peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam perjalanan hidup mereka.¹³

Generasi milenial merupakan segmen dari evolusi serta perkembangan yang terbentuk dibawah pengaruh kondisi lingkungan, menghasilkan transformasi yang berlangsung dengan kecepatan tinggi. Istilah generasi milenial pertama kali dikemukakan oleh dua peneliti demografis terkenal yaitu Wiliam Strauss dan Neel Howe mereka mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi Y yang melibatkan

¹² Indah Budiati, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, ed. by Tria Rosalina (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) 13.

¹³ Ibid.

individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2000 dan cenderung terlibat dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁴

Generasi milenial atau generasi Y merupakan sekelompok pemuda yang lahir sekitar tahun 1995-2000 dan mereka memiliki ciri khas yang membedakan dari generasi sebelumnya maupun setelahnya, generasi ini dikenal karena semangat, aktif, dan kreatif dan orientasi yang tinggi serta kecenderungan untuk bekerja dalam tim dalam berbagai aktivitas salah satu hal yang paling menonjol dari generasi ini adalah kemampuan mereka dalam menguasai teknologi yang menjadikan mereka sebagai generasi yang sangat terampil.¹⁵ Pengertian lain tentang generasi milenial merupakan sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1995 hingga awal tahun 2000-an yang dimana generasi ini tumbuh dan berkembang di era teknologi dan komunikasi secara online dan generasi ini lebih cepat mengetahui segala hal yang baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi.¹⁶

Generasi milenial lahir dan tumbuh berada di era dimana teknologi seperti komputer mengalami transformasi dari alat yang mahal, besar, dan rumit menjadi perangkat yang terjangkau dan mudah untuk penggunaan di rumah. Ketika internet mulai merambah ke masyarakat umum, kalangan generasi milenial sudah mencapai usia yang cukup dewasa sehingga nilai-

¹⁴ Imam Gunawan, Hardika, dan Eny Nur Aisyah, *Transformasi Belajar Generasi Milenial* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018) 1-2.

¹⁵ Anggraeni.

¹⁶ Grace Amin and Filda Rahmiati, 'Organizational Commitment Generasi X Dan Y Di Industri Manufaktur', *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Volume5, Nomor 2 (2018), 139-46 <<https://doi.org/10.31294/kom.v5i2.4524>>.

nilai hidup yang ditanamkan oleh orangtua generasi milenial tetap mempertahankan aspek sosial.¹⁷

2. Pemahaman generasi milenial

Pemahaman generasi milenial mengacu pada seluruh informasi yang dimiliki mengenai beragam produk, layanan, serta pengetahuan terkait yang berkaitan dengan produk dan layanan tersebut, beserta informasi yang berhubungan dengan fungsinya. Tingkat pemahaman generasi milenial ini memiliki dampak pada keputusan mereka dalam melakukan pembelian atau menggunakan produk dan layanan keuangan. Semakin mendalam pemahaman generasi milenial tentang produk dan layanan keuangan, semakin mudah bagi mereka untuk memilih dengan tepat produk dan layanan yang diinginkan.

Pengetahuan konsumen memiliki pengaruh yang serupa dalam keputusan konsumen saat membeli atau menggunakan produk dan layanan. Semakin tinggi pemahaman seorang konsumen tentang produk maupun layanan keuangan, semakin lancar konsumen dapat memilih produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta untuk memperlancar aktivitas pembayaran sehari-hari yang tentunya sangat berguna dalam kelancaran kegiatan sehari-hari bagi generasi milenial.¹⁸

¹⁷ Imam Gunawan, Hardika dan Eny Nur Aisyah, *Trasformasi Belajar Generasi Milenial* (Malang: Universitas Negeri Malang (2018) 2.

¹⁸ Pratomo, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang," *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, Nomor 7, (2019), 67.

3. Karakteristik generasi milenial

Karakteristik adalah suatu hal yang membedakan dengan hal yang lain, dengan kata lain karakteristik adalah ciri yang melekat pada diri suatu kelompok dan golongan manusia. Dalam hal ini generasi milenial juga memiliki karakteristik yang melekat pada dirinya. Karakteristik generasi milenial dibagi menjadi berikut:¹⁹

- a. Karakteristik setiap individu dari generasi milenial bervariasi bergantung pada lingkungan dimana mereka tumbuh besar, status ekonomi, dan situasi keuangan sosial mereka.
- b. Generasi milenial cenderung memiliki pola komunikasi yang lebih inklusif dari pada generasi sebelumnya.
- c. Pemakai media sosial yang fanatik serta kehidupannya sangat berpengaruh dengan perkembangan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan saat berada di lokasi umum yang menarik, selalu mencari waktu untuk meluangkan diri untuk *selfie* lalu mengunggahnya ke *Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter* dan lain sebagainya.
- d. Generasi milenial memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap sudut pandang politik dan ekonomi, membuat mereka tampak sangat responsif terhadap perubahan lingkungan disekitar mereka.
- e. Generasi milenial lebih memfokuskan perhatian pada hal-hal berkaitan dengan kekayaan.

¹⁹ Imam Gunawan, Hardika dan Eny Nur Aisyah, *Trasformasi Generasi Milenial* (Malang: Universitas Negeri Malang (2018) 3.

- f. Generasi milenial cenderung tidak begitu antusias terhadap membaca buku. Mereka menganggap bahwa membaca buku ini sangat kurang menarik. Sebaliknya, mereka lebih suka membaca buku melalui *e-book* karena dianggap lebih praktis dan bisa dibawa kemana-mana.
- g. Kurang menyukai televisi dan lebih memilih mencari informasi melalui mesin pencarian seperti *google* untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Generasi Milenial

Berikut adalah beberapa kelebihan dari generasi milenial secara umum adalah:

a) Mampu mencapai kompetitivitas dan menciptakan inovasi

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, generasi milenial tumbuh dalam suasana yang sangat terbuka. Memungkinkan mereka untuk menjalankan beberapa tugas secara bersamaan tanpa mengganggu efisiensi. Generasi ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi dan bersaing di pasar yang lebih luas.

b) Fleksibel dalam menghadapi perubahan

Memiliki ketangguhan dalam menghadapi perubahan, mereka dikenal santai namun tetap bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru. Generasi ini cenderung menghargai kebebasan namun juga memiliki jiwa sosial yang kuat. Bagi mereka berbagi dianggap sebagai

gaya hidup yang berharga seperti investasi kecil yang akan mendapatkan hasil.

c) Mandiri dan mampu berfikir kritis

Generasi milenial dapat menyelesaikan tugas dengan mudah berkat perkembangan teknologi yang pesat. Mereka menganggap bahwa pengembangan diri lebih penting daripada kepuasan dalam bekerja, mengabaikan kesalahan yang dilakukan dan lebih fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki.

Dari kelebihan generasi milenial di atas terdapat juga beberapa kelemahan dari generasi milenial yaitu:

a) Labil

Generasi milenial cenderung merasa tidak tertarik terhadap pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat merasa bosan. Mereka lebih memilih hal-hal yang dapat diakses secara instan dan kurang tertarik dalam melakukan pemikiran yang mendalam.

b) Semaunya sendiri

Generasi milenial cenderung memiliki sikap yang otonom karena mereka tidak suka diatur.

c) Mudah terbawa arus yang belum tentu positif

Generasi milenial cenderung mengadopsi gaya barat dan kurang tertarik dalam mempertahankan warisan budaya mereka sendiri.

Diera yang serba mudah seperti saat ini, mereka sering merasa puas

sehingga dengan cepat dan sulit untuk menghilangkan keadaan malas.

d) Keterampilan dalam mengatur keuangan kurang optimal

Pada usia yang masih muda dan produktif, generasi milenial cenderung kurang memperhatikan catatan pengeluaran dan kurang mempertimbangkan dengan matang setiap pengeluaran lakukan, karena cenderung darah muda yang masih melekat pada mereka yang menghambat kemampuan untuk berpikir jangka panjang.²⁰

5. Pola pikir generasi milenial

Pola pikir kaum milenial mempunyai ciri-ciri yang sangat menonjol yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era mereka, sehingga memungkinkan adanya hubungan yang lebih luas dan memperkuat pola pikir bahwa kaum milenial cenderung terbuka dan menghargai perbedaan, serta lebih suka bekerja sama untuk memecahkan masalah daripada menerima perintah. Mentalitas mereka yang paling penting adalah pentingnya efisiensi waktu, dan mereka menghargai kepraktisan dan kesegeraan. Dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang pesat disekitar mereka, waktu menjadi komoditas yang berharga sehingga semakin cepat suatu masalah atau tugas terselesaikan maka semakin baik.

Mereka juga dikenal sebagai sosok yang pragmatis dalam menyelesaikan persoalan. Ketersediaan teknologi dan informasi yang luas memungkinkan generasi milenial saat ini untuk memiliki pengetahuan

²⁰ Imam Gunawan, Hardika dan Eny Nur Aisyah, *Trasformasi Generasi Milenial* (Malang: Universitas Negeri Malang (2018) 6.

yang luas dengan akses ke berbagai informasi dari seluruh dunia yang sangat beragam mereka menjadi terbiasa dengan perbedaan dan memandang perbedaan sebagai keberagaman yang patut dihargai dan ditoleransi sebagai bentuk penghargaan terhadap satu sama lain, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin terbuka dan menghargai keragaman yang ada di sekitar mereka.

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata Prancis "*banque*" dan Italia "*banco*" yang masing-masing memiliki makna peti, lemari atau bangku, menggambarkan peran bank sebagai wadah untuk menyimpan barang-barang berharga seperti uang, emas, berlian dan sejenisnya. Bank syariah juga dikenal sebagai bank yang tidak mengandalkan bunga dalam sistem operasinya, dapat dianggap sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²¹

Bank syariah adalah organisasi keuangan yang mendukung proses ekonomi, khususnya industri riil. Secara umum, bank syariah adalah entitas keuangan yang menggunakan dan mematuhi syariat Islam dan

²¹ Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), 1-2.

disebut juga sebagai bank tanpa bunga karena produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan Hadist. Berada dalam ketentuan Undang-Undang pasal 2 PBI No.6/24 PBI/2004, Bank Umum Syariah ialah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas bisnis sesuai prinsip-prinsip syariah dalam layanan yang berkaitan dengan proses pembayaran.²²

2. Fungsi Bank Syariah

a) Bank syariah sebagai manajemen investasi

Bank syariah berperan dalam memfasilitasi masyarakat dalam mengalokasikan dana mereka ke dalam beragam pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Ini dapat dilakukan melalui mekanisme kontrak mudarabah atau kontrak perwakilan, di mana bank syariah bertindak sebagai pelaksana investasi atas nama pihak lain. Sebagai hasil dari peran ini, bank berhak mendapatkan bagian dari keuntungan apabila proyek investasi yang dilaksanakan berhasil meraih hasil positif.

b) Sebagai *Intermediary agent*

Berdasarkan Pasal 4 dari Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, bank syariah harus melaksanakan tugasnya untuk mengumpulkan dan mengalirkan dana dari masyarakat. Ini mencakup kemampuan untuk menanamkan dana yang mereka miliki

²² Ibid.

atau dana yang diberikan oleh nasabah yang dipercayakan kepada mereka.

c) Jasa keuangan

Bank syariah dapat melakukan kegiatan perbankan seperti bank pada umumnya, mereka dapat menawarkan sejumlah layanan uang dan dibayar dengan kontrak khusus.

d) Pelaksanaan kegiatan sebagai jasa sosial

Sesuai dengan pasal 4 UU Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, peran sosial dari lembaga Perbankan syariah diwujudkan dalam bentuk lembaga baitul mal. Lembaga ini menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah dan mengalirkan kepada entitas yang bertanggung jawab atas pengelola zakat.²³

3. Peran perbankan syariah

- a) Optimasi oprasional Perbankan Syariah dengan tujuan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat muslim terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat memperluas pangsa pasar perbankan syariah.
- c) Membina kolaborasi dengan ulama dan cendekiawan agama.
- d) Memberdayakan perekonomian umat dan menjalankan aktivitas dengan penuh transparan.

²³ Ibid., 3-5.

- e) Menawarkan imbalan hasil yang lebih menguntungkan, sehingga investasi di sektor perbankan syariah dapat memberikan keuntungan lebih baik daripada investasi di bank konvensional.
- f) Mendorong terjadinya transaksi yang menghasilkan nilai ekonomi positif dan mengurangi tingkat spekulasi di pasar keuangan.
- g) Mendorong adanya distribusi pendapatan yang lebih merata.
- h) Memperbaiki efisiensi dalam mengumpulkan dana, terutama pada produk mudarabah dimana bank syariah memiliki kebebasan untuk berinvestasi.²⁴

4. Tujuan Bank Syariah

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 tahun 2008, tujuan perbankan syariah adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan keadilan, kesetaraan dan kesejahteraan masyarakat.²⁵

5. Produk Bank Syariah

Produk yang ada di Perbankan Syariah merupakan produk-produk yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dan maju jika produk yang ada di minati dan diketahui oleh semua kalangan terutama generasi milenial. Adapun produk yang ada di perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a) Produk penghimpunan dana

1) Giro syariah

²⁴ Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), 5.

²⁵ Ibid., 7

Giro syariah merupakan giro yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah dimana penarikannya dapat dilakukan kapan saja menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau melakukan perintah pemindahan buku.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000, dijelaskan bahwa giro merupakan bentuk penyimpanan dana yang memungkinkan penarikannya kapan saja melalui penggunaan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau melalui proses pemindah bukuan. Di dalam giro syariah terdapat dua prinsip islam yaitu :²⁶

a. Prinsip *wadi'ah*

Wadi'ah merupakan proses penitipan dana dari nasabah kepada bank syariah, dimana bank memiliki kewenangan untuk mengelola dana tersebut tanpa diwajibkan memberika imbalan kepada nasabah dalam memperoleh keuntungan.

b. Prinsip *mudhārabah*

Mudhārabah merupakan akad kerjasama antara nasabah sebagai penyimpan dana dan bank syariah sebagai pihak yang mengelolanya.

²⁶ M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

2) Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan merujuk pada simpanan yang didasarkan pada akad wadi'ah atau penempatan dana melalui akad mudarabah atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. penarikan tabungan ini dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang disetujui, namun tidak diperbolehkan untuk ditarik melalui cek, bilyet giro, atau alat serupa.. Dalam tabungan syariah terdapat dua prinsip islam yaitu:

- a. Tabungan *wadi'ah*, merupakan titipan murni dari nasabah untuk dikembalikan kapan saja sesuai dengan keinginan nasabah.
- b. Tabungan *mudhārabah*, merupakan akad kerjasama antara bank dengan nasabah

3) Deposito

Deposito adalah produk untuk menghimpun dana. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 merupakan penerapan dana melalui akad mudarabah atau akad lain yang sejalan dengan prinsip syariah, dengan penarikannya hanya diperbolehkan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Uni Usaha Syariah (UUS).²⁷

²⁷ Ibid.

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000, deposito memiliki dua jenis: pertama, deposito yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, yaitu deposito berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, deposito yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.²⁸

b) Produk penyaluran dana

Penyaluran dana adalah penyedia dana oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik secara individu maupun lembaga. Produk penyaluran dana Bank Syariah antara lain:²⁹

1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diterapkan pada proyek bersama dengan tujuan memperoleh barang dan layanan, dimana tingkat laba bank ditetapkan berdasarkan jumlah keuntungan perusahaan. produk pembiayaan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah :

- a. *Mudārabah*, adalah sebuah perjanjian kolaborasi di antara minimal dua belah pihak, di mana para pemilik modal menginvestasikan sejumlah dana kepada manajer yang ditetapkan, dengan kesepakatan untuk membagi hasil keuntungan. Bank berperan sebagai perantara di dalam

²⁸ Ibid.

²⁹ Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2014), 23.

kesepakatan ini, menghubungkan antara investor dan pengusaha.

b. *Musyārahah*, merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan kedua belah pihak berkontribusi secara bersama-sama.

2) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli diimplementasikan melalui kepemilikan barang, dan laba bank telah ditetapkan sebelumnya sebagai bagian dari harga barang atau layanan yang diperdagangkan, barang atau produk yang diperdagangkan dapat berupa barang konsumsi maupaun barang manufaktur. Kontrak yang digunakan untuk pembelian dan penjualan produk ini adalah sebagai berikut:³⁰

a. *Murābahah*

merupakan transaksi jual beli dimana bank dan konsumen menyetujui berbagai keuntungan di awal akad. Jangka waktu pembayaran dan kualitas harga disepakati oleh dua belah pihak.

b. *Sālam*

merupakan transaksi jual beli dimana benda yang dipertukarkan belum ada.

c. *Istishna'*

³⁰ Ibid., 24.

merupakan kontrak penjualan antara yang membeli dan yang membuat barang, dalam akad ini untuk pembayaran yang dilakukan dengan bank dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

3) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap ditunjukkan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan prinsip berikut ini:

a. *Hawālah*

Hawālah merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang harus menanggungnya. Dalam istilah para ulama hal ini dapat diartikan sebagai peralihan tanggung jawab pembayaran hutang dari orang yang memiliki hutang kepada orang yang memiliki kewajiban membayar hutang tersebut.

b. *Rāhn*

Rāhn merujuk pada tindakan menahan aset milik peminjam sebagai bentuk jaminan terhadap pinjaman yang diberikan. Barang yang dijadikan jaminan tersebut memiliki nilai ekonomi dan nilai jual setidaknya sebanding dengan nilai pinjaman yang diterima sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Melalui mekanisme ini, pihak yang melakukan penahanan memperoleh perlindungan untuk mengambil

kembali seluruh atau sebagian dari jumlah yang harus dibayar.³¹

c. *Qa'rdh*

Qa'rdh merupakan pemberian atau meminjamkan sebagian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

d. *Wakālah*

Wakālah merupakan menyerahkan, mendelegasikan, atau memberi wewenang kepada pihak lain dengan tujuan untuk mengelola dana dalam konteks perbankan. Ini terjadi ketika nasabah memberikan bank kekuasaan untuk mewakili mereka dalam melakukan layanan seperti *Letter of Credit* (L/C), insako dan transfer uang.

e. *Kafālah*

Kafālah adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh penjamin kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban dari pihak bank kedua atau yang dijamin. Dalam pengertian lain, kafalah juga mencakup pengalihan tanggung jawab seseorang yang dijamin kepada orang lain sebagai penjamin.

³¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Teori Dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 128.

4) Berdasarkan prinsip sewa menyewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan yang diperoleh Bank ditentukan diawal dan menjadi bagian dari harga sewa barang yang disewakan. Yang termasuk kedalam kategori ini sebagai berikut:³²

- a. *Ijarāh Al-Muntahia Bit-Tamlik* (IMBT), Merupakan pemindahan hak guna atas barang melalui pembiayaan dengan akad sewa, dan berakhir dengan kepemilikan barang oleh penyewa.
- b. *Ijarāh*, merupakan akad pindahan manfaat atas suatu aset yang dimiliki dalam waktu tertentu dengan membayar sewa dengan tidak diikuti pemindahan aset.
- c) Produk jasa (*service*)

Selain berfungsi sebagai perantara antara individu atau entitas yang memiliki lebih banyak dana dan yang memiliki kekurangan dana, bank syariah juga dapat menyediakan berbagai layanan jasa dengan imbalan berupa biaya sewa atau keuntungan. Jasa Perbankan tersebut antara lain:

- a. *Shārf* (jual beli valuta asing)

Shārf yaitu Membeli dan menjual mata uang yang berbeda jenis tetapi dalam periode waktu yang bersamaan. dimana mata uang yang berbeda akan dipertukarkan secara tunai. Keuntungan

³² M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bankan Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 48.

bagi Bank Syariah diperoleh dari perbedaan antara nilai tukar yang tercantum dalam kontrak dan nilai tukar tunai yang berlaku.

b. *Wadi'ah* atau titipan

Wadi'ah merupakan jenis produk jasa tambahan titipan barang berharga nasabah.³³



³³ M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bankan Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

BAB III
PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK
PERBANKAN SYARIAH DI DESA TOSANAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa tosanan merupakan sebuah desa yang terletak di bagian selatan dari pusat kecamatan kauman dan berada di dataran rendah. dan memiliki luas wilayah 114,5 Km, dengan wilayah yang tidak terlalu luas desa tosanan memiliki 998kk. Yang sebagian besar merupakan daerah pertanian dengan keadaan iklim yang mendukung sehingga masyarakat desa tosanan sebagian besar hidup sebagai petani. ¹

1. Posisi geografis Desa Tosanan, terletak diantara:

- a. Sebelah Timur : Desa Semanding
- b. Sebelah Selatan : Desa Nongkodono
- c. Sebelah Barat : Desa Sawahan
- d. Sebelah Utara : Desa Pulosari

2. Keadaan penduduk

- a. Jumlah penduduk di Desa Tosanan berdasarkan jenis kelaminnya: 1.334 untuk laki-laki, 1.356 perempuan dengan jumlah keseluruhan 2.680 jiwa.
- b. Keseluruhan masyarakat Desa Tosanan sebagai pemeluk agama islam dengan tersedianya sarana tempat ibadah seperti mushola dan masjid.
- c. Masyarakat Desa Tosanan memiliki tradisi yang biasa dilakukan yaitu memperingati adat jawa atau menyelenggarakan hajatan seperti

¹ Meseri, *Wawancara*, 1 Februari 2023

pernikahan dengan mengundang atau mengadakan pertunjukan kesenian wayang kulit, dimana kesenian itu berasal dari luar daerah yang diundang oleh masyarakat. disamping itu juga mentradisikan dengan adat kenduren, yakni mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal. Masyarakat tosanan juga aktif dalam yasinan, Istighasa, kegiatan hadrah al-banjari dan mujahadah dzikrul ghofilin setiap hari-hari besar dalam islam.

- d. Jumlah tempat ibadah dan sara prasarana di Desa Tosanan: terdapat 3 masjid dan 10 mushola, sarana pendidikan terdapat 1 PAUD, 1 SD, 1 MI, 1 TK, 1 MTS dan 1 MA, sarana umum terdapat 1 polindes.²
- e. Lembaga keuangan Perbankan Syariah yaitu : BMD Syariah dan BMT Syariah dalam satu kecamatan peneliti menemukan dua kantor BMD Syariah selain lembaga keuangan syariah juga terdapat kantor perbankan Konvensional yaitu BRI dan BNI.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat desa tosanan memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif tinggi, meskipun sebagian kecil penduduknya masih hidup dalam kondisi prasejahtera dan miskin. Mata pencaharian utama masyarakat desa tosanan adalah bercocok tanam, namun secara keseluruhan keadaan ekonomi desa ini tergolong baik, hal ini terlihat dari rumah-rumah yang sebagian besar dalam keadaan baik.

² Meseri, *Wawancara*, 1 Februari 2023

B. Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Pemahaman merupakan semua informasi yang dimiliki mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan semua informasi yang berkaitan, begitu pula pemahaman generasi milenial di desa tosanan tentang produk perbankan syariah cukup beragam, dari hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu neva dwiyanti dan wulandari, dimana neva dwiyanti merupakan nasabah dari bank konvensional yang sama sekali tidak memahami ataupun mengetahui tentang perbankan syariah dari sistem perbankan syariah maupun produk yang ada didalamnya. Terkait pemahaman tersebut neva dwiyanti selaku nasabah dari bank konvensional mengatakan sebagai berikut;

“Saya dari awal pertama kali dulu menabung menggunakan bank BNI (konvensional) tidak pernah menggunakan tabungan lain, kalau ditanya tentang perbankan syariah saya tidak paham. Jika saya diminta menjelaskan tentang bank syariah yang saya tahu hanyalah bahwa itu adalah banknya orang islam, tetapi untuk detail lebih lanjut saya kurang paham mbak.”³

Beda lagi dengan Wulandari yang merupakan nasabah dari bank BRI yang tidak menabung melalui Perbankan Syariah. Beliau hanya tahu bahwa Perbankan Syariah itu ada, akan tetapi beliau tidak mengenal perbankan syariah atau produknya karena beliau hanya tahu keberadaan Perbankan Syariah.

“Sepengetahuan saya hanya lokasi kantor (perbankan syariah) mbak, karena saya sering lewat sana kalau mau berangkat kerja, kalau ditanya

³ Neva Dwiyanti, *Wawancara*, 26 November 2022

tentang apa itu perbankan syariah saya gak paham apalagi kalau ditanya tentang produknya lebih nggak paham lagi.”⁴

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Hidayatul laili, seorang mahasiswi dan merupakan nasabah dari salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yaitu BSI. Beliau menjadi nasabah di BSI karena untuk praktikum perkuliahan. Dan setelah selesai memutuskan untuk tidak menggunakan BSI lagi, dan beliau mengetahui apa itu perbankan syariah dan sedikit mengetahui produknya.

“Saya tahu mbak perbankan syariah itu apa yaitu bank yang menggunakan prinsip syariah dan tidak terdapat unsur riba didalamnya, karena saya pernah menggunakan tabungan BSI kalau produknya setau saya yaitu mudharabah dan murabahah, tetapi saya sudah tidak menggunakan produk perbankan syariah lagi karena itu saya hanya kebutuhan untuk praktikum perkuliahan saja, saya dari awal sudah menggunakan tabungan bank konvensional.”⁵

Berikutnya Dwi maysaroh, yang merupakan nasabah bank konvensional, dwi maysaroh menggunakan bank konvensional yaitu bank BNI dan tidak pernah menabung di bank syariah, dwi maysaroh tidak sengaja pernah melihat iklan dan pernah mendengar dari temannya namun belum mengetahui produk-produk yang tersedia di Perbankan Syariah dan belum memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu Perbankan Syariah. Dwi Maysaroh mengetahui tentang *Ujrah* (upah) di Bank Syariah dari seorang temannya dan menyakini bahwa *ujrah* sama dengan bunga.

“Saya pernah mbak melihat iklan BSI (perbankan syariah) di hp walaupun itu tidak sengaja, dan kalau tidak salah dengar dari teman saya di bank syariah ada yang namanya *ujrah* (upah), kalau menurut saya pribadi *ujrah* sama saja dengan bunga mbak, kalau tentang produknya

⁴ Wulandari, *Wawancara*, 26 November 2022

⁵ Hidayatul laili, *Wawancara*, 27 November 2022

saya kurang paham ya soalnya saya hanya sekilas melihat iklan dan mendengar penjelasan dari teman saya”⁶

Saudari Evi adalah nasabah bank BNI dan tidak memiliki tabungan di lembaga perbankan syariah. Evi menyadari adanya perbankan syariah, namun kurang memahami secara mendalam tentang bank syariah dan produk yang ditawarkannya. Karena selalu menggunakan produk bank konvensional.

“Maaf mbak sebelumnya saya kalau ditanya mengenai bank syariah saya kurang tau menurut saya bank syariah yaitu bank islam, saya tau mbak disini ada lembaga keuangan syariah saya hanya sekedar mengetahui keberadaan saja kalau produk yang ada di bank tersebut saya kurang tau mbak.”⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ibrahim, beliau merupakan seorang pemilik usaha sablon kaos, usaha sablon kaos milik Ibrahim sudah berjalan hampir 2 tahun. Beliau pernah memanfaatkan layanan produk dari beberapa institusi keuangan, seperti melakukan pembiayaan melalui beberapa entitas keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, lembaga perbankan konvensional dan perusahaan pembiayaan. Disamping melakukan pinjaman dan pendanaan juga memiliki tabungan di Bank BNI dan Bank Jatim.

“Saya kurang tau mbak mengenai apa itu bank syariah karena saya dari awal memulai usaha tidak pernah menggunakan produk atau jasa maupun pembiayaan yang ada di perbankan syariah menurut saya sama saja sih mbak semua bank.”⁸

Saudari Lisa Novita Romadhoni, beliau merupakan nasabah dari bank konvensional namun sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang perbankan syariah termasuk sistem perbankan syariah maupun produk-

⁶ Dwi maysaroh, *Wawancara*, 27 November 2022

⁷ Evi, *Wawancara*, 27 November 2022

⁸ Ibrahim, *Wawancara*, 28 November 2022

produk yang ditawarkan perbankan syariah. Terkait pemahaman tersebut Lisa Novita Romadhoni selaku nasabah dari bank konvensional mengatakan sebagai berikut;

“Saya dari awal pertama kali dulu menabung menggunakan bank BRI (konvensional) tidak pernah menggunakan tabungan lain, kalau ditanya tentang perbankan syariah saya tidak paham apalagi kalau produknya.”⁹ Serupa dengan saudari Lisa Novita Romadhoni, saudari Ulfa Fitria beliau adalah nasabah di bank konvensional yang sama sekali tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang perbankan syariah, baik dari segi sistemnya maupun produk atau layanan yang ditawarkan dalam konteks perbankan syariah.

“Saya tidak tau mbak mengenai bank syariah karena dari dulu sudah menggunakan tabungan BNI (konvensional) dan tidak pernah beralih dari tabungan tersebut, apalagi kalau ditanya tentang produk perbankan syariah saya tidak paham mbak.”¹⁰

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Rika Rahmawati, seorang nasabah bank BNI yang tidak menggunakan layanan perbankan di lembaga keuangan syariah. Meskipun menyadari keberadaan bank berbasis syariah namun beliau belum memiliki pengetahuan mengenai jenis produk atau layanan yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut. Beliau mengetahui adanya bank syariah karena sering melewati kantor cabangnya.

“Saat ini saya menggunakan BNI mbak, jika ditanya tentang perbankan syariah, saya hanya tau letak keberadaan kantornya saja karena saya sering lewat situ, kalau mengenai perbankan syariah atau pun

⁹ Lisa Novita Romadhoni, *Wawancara*, 28 November 2022

¹⁰ Ulfa Fitria, *Wawancara*, 1 Desember 2022

produknya saya kurang paham ya mbak karena dari awal menabung sudah terbiasa menggunakan tabungan BNI ini.”¹¹

Beberapa informan mengatakan bahwa ketidak tahuan mereka mengenai konsep perbankan syariah dari beragam produk serta layanan yang ditawarkan di dalamnya. Namun, Anggraini memiliki pandangan berbeda, yang mengindikasikan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional beliau menunjukkan bahwa didalam bank syariah terdapat prinsip bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga yang ada dalam bank konvensional dan juga mengetahui beberapa broduk yang ada dalam perbankan syariah seperti murabaha, mudarabah, dan wadiah.

“Begini mbak, menurut saya dalam bank syariah terdapat prinsip berbagi hasil sedangkan dalam bank konvensional menggunakan prinsip bunga, kalau produk yang saya tau di bank syariah yaitu mudharabah, murabahah dan wadiah, saya tau karena dulu punya mbak tabungan bsm (bank syariah mandiri) tapi sekarang saya beralih ke BNI.”¹²

Dari hasil wawancara beberapa responden yang peneliti lakukan diatas bahwa pemahaman generasi milenial di desa tosanan tentang produk perbankan syariah masih rendah karena rata-rata generasi milenial tidak memahami secara jelas apa itu Perbankan Syariah.

C. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memahami akan suatu hal atau produk berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang, begitu pula dengan generasi milenial yang ada di desa tosanan untuk mengambil keputusan dalam memilih sesuatu yang menurutnya baik untuk dirinya salah

¹¹ Rika Rahmawati, *Wawancara*, 1 Desember 2022

¹² Anggraini, *Wawancara*, 1 Desember 2022

satunya memilih suatu produk dalam perbankan. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial di desa tosanan cukup beragam dari hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu neva dwiyanti dimana neva dwiyanti yang merupakan nasabah dari bank konvensional, tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang perbankan syariah termasuk sistem dan berbagai produknya. Terkait pemahaman tersebut neva dwiyanti selaku nasabah dari bank konvensional mengatakan sebagai berikut;

“Saya dari awal pertama kali dulu menabung menggunakan bank BNI (konvensional) tidak pernah menggunakan tabungan lain, kalau ditanya tentang perbankan syariah saya tidak paham. Kalau ditanya bank syariah itu banknya orang islam, selebihnya saya nggak paham sama sekali mbak.”¹³

Neva dwiyanti selama ini belum memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah. ketika diminta pendapat mengenai keinginannya untuk menggunakan bank syariah, beliau tidak merasa tertarik karena kurang memahami atau belum memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah tersebut.

“Sampai sekarang, saya belum pernah mbak mengetahui tentang bank syariah. Ya kalau ditanya minat untuk memakai tabungan bank syariah saat ini saya masih belum tertarik. Karena saya sepenuhnya belum familiar dengan produk dan layanan yang tersedia di lembaga keuangan syariah.”¹⁴

Beda lagi dengan Wulandari yang merupakan nasabah dari Bank BRI dan tidak menyimpan uang dilembaga keuangan syariah. walaupun mengetahui ada bank yang berbasis syariah, namun pemahaman yang terbatas dan kurang

¹³ Neva Dwiyanti, *Wawancara*, 26 November 2022

¹⁴ Ibid.

familiar dengan produk-produk perbankan syariah dan menyatakan bahwa dia mengetahui tentang keberadaan perbankan syariah.

“Yang saya tahu adalah kantornya (perbankan syariah) mbak, karena saya sering melewati tempat itu saat mau berangkat kerja, kalau terkait apa itu perbankan syariah saya gak paham apalagi kalau ditanya tentang produknya lebih nggak paham lagi.”¹⁵

Wulandari belum pernah melihat ada kunjungan dari perwakilan pihak perbankan syariah yang melakukan promosi atau memberikan informasi ke desa tosanan, dan ketika wulandari ditanya mengenai minat untuk menggunakan bank syariah, beliau menjawab bahwa tidak tertarik karena sama sekali tidak memahami maupun tahu tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

“Sampai saat ini, saya belum pernah mbak melihat adanya kunjungan dari bank syariah di desa ini untuk melakukan promosi atau sosialisasi. Jika ditanya mengenai keinginan saya untuk menggunakan tabungan bank syariah, saya masih belum tertarik saat ini karena saya masih kurang memahami produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah.”¹⁶

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Hidayatul laili, seorang mahasiswi dan merupakan nasabah dari salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yaitu BSI. Hidayatul laili menjadi nasabah di BSI karena untuk praktikum perkuliahan. Dan setelah selesai memutuskan untuk tidak menggunakan BSI lagi, dan hidayatul laili mengetahui apa itu perbankan syariah dan sedikit mengetahui produknya.

‘Saya tahu mbak perbankan syariah itu apa yaitu bank yang menggunakan prinsip syariah dan tidak terdapat unsur riba didalamnya, karena saya pernah menggunakan tabungan BSI kalau produknya setahu saya yaitu

¹⁵ Wulandari, *Wawancara*, 26 November 2022

¹⁶ Ibid.

mudharabah dan murabahah, tetapi saya sudah tidak menggunakan produk perbankan syariah lagi karena itu saya hanya kebutuhan untuk praktikum perkuliahan saja, saya dari awal sudah menggunakan tabungan bank konvensional.”¹⁷

Dengan pengalaman bertransaksi di bank syariah yang nyaman dan mudah, tidak membuat Hidayatul Laili bertahan untuk menggunakan produk tabungan perbankan syariah beliau lebih memilih menggunakan tabungan Bank konvensional, dan beliau masih ragu untuk menggunakan tabungan Perbankan Syariah kembali.

“Ya karena saya membuka tabungan itu untuk kebutuhan praktikum perkuliahan saja mbak, dan kalau minat untuk kemudian menggunakan tabungan tersebut kembali saya masih pikir-pikir soalnya kan letaknya juga gak sebanyak bank konvensional ribet nanti kalau sewaktu-waktu mau mengambil. Oh kalau sosialisasi di desa ini pernah mbak dari pihak bank BSI saya juga ikut mbak dalam sosialisasi tersebut.”¹⁸

Berikutnya Dwi Maysaroh, yang merupakan nasabah bank konvensional, Dwi Maysaroh menggunakan bank konvensional yaitu bank BNI dan tidak pernah menabung di bank syariah, Dwi Maysaroh tidak sengaja pernah melihat iklan dan pernah mendengar dari temannya namun, pemahaman tentang perbankan syariah tidak begitu jelas dan pengetahuan mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah pun terbatas. Dari informasi yang didapatkan dari temannya, Dwi Maysaroh mengetahui bahwa dalam bank syariah terdapat sesuatu yang disebut *ujrah* (upah), dan berpendapat bahwa *ujrah* mirip dengan bunga, hanya istilahnya yang berbeda.

“Saya pernah mbak melihat iklan BSI (perbankan syariah) di hp walaupun itu tidak sengaja, dan kalau tidak salah dengar dari teman saya di bank syariah ada yang namanya *ujrah* (upah), kalau menurut saya pribadi *ujrah*

¹⁷ Hidayatul Laili, *Wawancara*, 27 November 2022

¹⁸ Ibid.

sama saja dengan bunga mbak, kalau tentang produknya saya kurang paham ya soalnya saya hanya sekilas melihat iklan dan mendengar penjelasan dari teman saya.”¹⁹

Dwi Maysaroh belum pernah mengalami situasi dimana pihak perbankan syariah datang untuk melakukan promosi atau memberikan sosialisasi ke desa tosanan, ketika ditanya tentang minatnya untuk menggunakan bank syariah, Dwi Maysaroh menyatakan bahwa tidak berminat karena tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang produk dan layanan yang ada di bank syariah..

“Saya belum melihat ada kunjungan dari perwakilan bank syariah di desa ini untuk promosi atau sosialisasi. Mengenai minat saya menggunakan rekening bank syariah saat ini saya belum minat Karena saya benar-benar belum miliki pemahaman yang jelas mengenai produk dan layanan yang tersedia di bank syariah.”²⁰

Saudari Evi adalah nasabah bank BNI dan tidak memiliki rekening di bank syariah. Meski sadar akan keberadaan Perbankan Syariah, beliau tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang Perbankan Syariah atau produk yang ditawarkan, karena beliau sudah menggunakan produk perbankan konvensional sejak awal.

“Maaf mbak sebelumnya saya kalau ditanya mengenai bank syariah saya kurang tau menurut saya bank syariah yaitu bank islam, saya tau mbak disini ada lembaga keuangan syariah saya hanya sekedar mengetahui keberadaan saja kalau produk yang ada di bank tersebut saya kurang tau mbak.”²¹

Evi sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang keberadaan bank syariah. Ketika ditanya tentang minatnya untuk menggunakan bank syariah, Evi menegaskan bahwa beliau tidak memiliki minat tersebut karena tidak

¹⁹ Dwi Maysaroh, *Wawancara*, 27 November 2022

²⁰ Ibid.

²¹ Evi, *Wawancara*, 27 November 2022

sama sekali mengerti atau tahu tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

“Sejauh ini, saya belum pernah mbak mengetahui tentang bank syariah. Ketika ditanya apakah saya tertarik menggunakan bank syariah, jawabanya tidak. Saya tidak memiliki pemahaman tentang produk dan layanan yang ada di bank syariah, itulah sebabnya saya belum memiliki minat untuk menggunakan tabungan bank syariah untuk sekarang ini.”

Saudari Lisa Novita Romadhoni, beliau merupakan nasabah bank konvensional yang sama sekali tidak memahami ataupun mengetahui tentang perbankan syariah baik dari segi sistem perbankan maupun produk yang ada di perbankan syariah. Terkait pemahaman tersebut Lisa Novita Romadhoni selaku nasabah dari bank konvensional mengatakan sebagai berikut;

“Saya dari awal pertama kali dulu menabung menggunakan bank BRI (konvensional) tidak pernah menggunakan tabungan lain, kalau ditanya tentang perbankan syariah saya tidak paham apalagi kalau produknya.”²²

Lisa Novita Romadhoni selama ini belum pernah mengetahui keberadaan bank syariah ketika Lisa Novita Romadhoni ditanya mengenai ketertarikannya dalam menggunakan jasa bank syariah, beliau menanggapi bahwa tidak tertarik karena kurangnya pemahaman yang dimilikinya tentang produk dan layanan yang disediakan oleh bank syariah.

“Dari yang saya tahu, saya belum pernah melihat atau mendengar tentang perbankan syariah. Jika ditanya apakah berminat untuk menggunakan tabungan di bank syariah. Sekarang ini, saya belum merasa tertarik, karena saya sama sekali tidak memahami produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.”²³

²² Lisa Novita Romadhoni, *Wawancara*, 28 November 2022

²³ Ibid.

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ibrahim, yang merupakan pemilik usaha sablon kaos dan telah menjalankan usahanya selama hampir 2 tahun, beliau pernah menggunakan layanan dari berbagai lembaga keuangan. Ibrahim pernah memanfaatkan dari koperasi simpan pinjam, bank konvensional, dan perusahaan pembiayaan, selain itu beliau juga menabung di Bank BNI dan Bank Jatim.

“Saya kurang tau mbak mengenai apa itu bank syariah karena saya dari awal memulai usaha tidak pernah menggunakan produk atau jasa maupun pembiayaan yang ada di perbankan syariah menurut saya sama saja sih mbak semua bank.”²⁴

Selama ini, Ibrahim belum pernah menggunakan rekening tabungan atau mengambil pembiayaan dari Bank Syariah. Ketika ditanya tentang minatnya untuk menggunakan layanan dari Bank Syariah, Beliau menjawab bahwa tidak memiliki minat tersebut karena dia sama sekali tidak memahami atau mengetahui tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

“Sejauh ini saya belum pernah memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai Bank Syariah. Jika ditanya apakah saya tertarik menggunakan tabungan dari Bank Syariah, saat ini saya belum tertarik karena saya tidak memahami jenis produk dan layanan yang disediakan oleh Bank syariah.”

Wawancara selanjutnya dengan Angraini, beliau menyatakan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional kalau di dalam bank syariah itu ada sistem bagi hasil kalau di bank konvensional sistem bunga sedangkan Produk yang ada di perbankan syariah yang beliau ketahui murabahah, mudharabah dan wadiah.

“Begini mbak, menurut saya, di bank syariah ada sistem bagi hasil dan di bank konvensional sistem bunga, kalau produk yang saya tau di bank syariah yaitu mudharabah, murabahah dan wadiah, saya tau karena dulu

²⁴ Ibrahim, *Wawancara*, 28 November 2022

punya mbak tabungan bsm (bank syariah mandiri) tapi sekarang saya beralih ke BNI.”²⁵

Dengan pengalaman pernah bertransaksi di perbankan syariah tidak membuat Anggraini bertahan untuk menggunakan produk tabungan Perbankan syariah menurutnya tempat dan lokasi yang sangat kecil membuatnya kurang nyaman, dan beliau juga masih belum minat lagi untuk menggunakan Perbankan Syariah kembali.

“Awalnya membuka tabungan bsm itu tau dari saudara saya mbak di bsm ngak ada potongan bulanan, tapi setelah ada kebijakan merger itu saya beralih ke BNI karena memang awalnya hanya ikut-ikutan untuk menggunakan tabungan berbasis islami, menurut saya tempat dan lokasi yang sangat kecil membuat saya kurang nyaman. Belum minat lagi mbak kalau untuk menggunakan kembali karena saya sudah nyaman menggunakan tabungan yang sekarang. Mengenai sosialisasi Perbankan Syariah di Desa ini saya kurang tahu mbak.”²⁶

D. Dampak Pemahaman Generasi Milenial Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Dampak dari pemahaman generasi milenial mengenai produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan cukup beragam, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan responden Hidayatul laili dimana beliau merupakan nasabah dari salah satu Perbankan Syariah yaitu BSI. Beliau menjadi nasabah di BSI karena untuk praktikum perkuliahan. Dan setelah selesai memutuskan untuk tidak menggunakan BSI lagi, dan beliau mengetahui apa itu perbankan syariah dan sedikit mengetahui produknya.

“Saya tahu mbak perbankan syariah itu apa yaitu bank yang menggunakan prinsip syariah dan tidak terdapat unsur riba didalamnya, karena saya pernah menggunakan tabungan BSI kalau produknya setau saya yaitu mudharabah dan murabahah, tetapi saya sudah tidak

²⁵ Anggraini, *Wawancara*, 1 Desember 2022

²⁶ Ibid.

menggunakan produk BSI lagi karena itu saya hanya kebutuhan untuk praktikum perkuliahan saja, saya dari awal sudah menggunakan tabungan bank konvensional.”²⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Anggraini, beliau merupakan nasabah dari BSM (Bank Syariah Mandiri) mengatakan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional kalau di dalam bank syariah itu ada sistem bagi hasil kalau di bank konvensional sistem bunga sedangkan produk-produk perbankan syariah yang beliau ketahui murabahah, mudharabah dan wadiah.

“Begini mbak, menurut saya, di bank syariah terdapat sistem bagi hasil dan di bank konvensional ada sistem bunga, kalau produk yang saya tau di bank syariah yaitu mudharabah, murabahah dan wadiah, saya tau karena dulu punya mbak tabungan bsm (bank syariah mandiri) tapi sekarang saya beralih ke BNI.”²⁸

Selanjutnya Wulandari, beliau belum pernah melihat ada kunjungan dari perwakilan pihak perbankan syariah yang melakukan promosi atau memberikan informasi ke desa tosanan, dan ketika wulandari ditanya mengenai minat untuk menggunakan bank syariah, beliau menjawab bahwa tidak tertarik karena sama sekali tidak memahami maupun tahu tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

“Jika ditanya mengenai keinginan saya untuk menggunakan tabungan bank syariah, saya masih belum tertarik saat ini karena saya masih kurang memahami produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah.”²⁹

Dari hasil wawancara beberapa responden yang peneliti lakukan diatas dampak pemahaman generasi milenial di desa tosanan terhadap produk perbankan syariah berdampak negatif, karena masih banyak generasi milenial

²⁷ Hidayatul laili, *Wawancara*, 27 November 2022.

²⁸ Anggraini, *Wawancara*, 1 Desember 2022.

²⁹ Wulandari, *Wawancara*, 26 November 2022.

yang belum memiliki minat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah.



BAB IV
ANALISIS PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL TENTANG PRODUK
PERBANKAN SYARIAH DI DESA TOSANAN KECAMATAN KAUMAN
PONOROGO

A. Analisis Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Pemahaman merupakan suatu tindakan atau metode untuk mencapai suatu sasaran dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut dapat menghasilkan interpretasi atau ide yang akurat tentang suatu hal. Sudut pandang atau pemikiran ini merupakan hasil dari proses berpikir yang merupakan fenomena mental yang memungkinkan kita menghubungkan pengetahuan yang kita miliki dengan masalah yang dihadapi.¹

Tujuan dari pemahaman tersebut adalah untuk memfasilitasi pemberian dukungan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Manusia pada kenyataanya memiliki variasi dalam kemampuan berpikir, karakter kepribadian, dan perilaku semua aspek tersebut dapat diestimasi atau diukur melalui berbagai metode yang beragam. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang mendalam dan rasional tentang respon pengetahuan atau kesadaran, yang digunakan untuk mengatasi

¹ Agus sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

tantangan dari suatu masalah khusus dengan maksud mencapai pemahaman yang jelas.²

Begitu Pula dengan pemahaman generasi milenial yang berada di desa tosanan kecamatan kauman Ponorogo, masih banyak generasi milenial berpendapat bahwa bank syariah adalah bank islam tanpa mengetahui begitu jelas mengenai bank syariah menurut generasi milenial menyimpan uang di bank syariah dan bank konvensional memiliki kesamaan dan kebanyakan generasi milenial di desa tosanan ini menggunakan tabungan konvensional.

Saat ini, sebagian besar generasi milenial telah familiar dengan istitusi Perbankan Syariah. Oleh karena itu, mereka memilih pilihan alternatif selain menggunakan layanan dari Bank Konvensional. Ini mencakup menabung, mendapatkan pembiayaan untuk mengembangkan bisnis dan memanfaatkan berbagai layanan yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah.

Pertama mengacu pada sudut pandang beberapa narasumber mengenai Perbankan Syariah, didasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan tidak paham sama sekali tentang perbankan syariah maupun produk dan jasa yang ada didalamnya ketika ditanya mereka hanya memahami bahwa bank syariah merupakan istitusi perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam, namun selain itu informan tidak memiliki pemahaman yang mendalam.

Beberapa informan hanya tau keberadaan kantor perbankan syariah, tetapi jika ditanya tentang perbankan syariah informan tidak memahami sama sekali

² Farah Azizah, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi", *Skripsi* (Jember: Universitas jember, 2013), 18.

dan kalau minat untuk menabung belum minat dikarenakan masih belum memahami sepenuhnya produk maupun jasa yang tersedia di perbankan syariah. Ada satu informan yang mengatakan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dan tidak terdapat unsur riba didalamnya dan diperbankan syariah terdapat produk mudarabah dan murabahah.

Kemudian, dalam memanfaatkan layanan lembaga keuangan Perbankan Syariah, informan memiliki pengalaman yang hampir mirip. Sebagian informan tidak memanfaatkan produk Perbankan Syariah, melainkan memilih produk tabungan konvensional. Terdapat juga informan yang menggunakan produk tabungan Perbankan syariah meskipun sebagian informan pernah menggunakan tabungan Perbankan Syariah, namun penggunaan tabungan tersebut tidak berlangsung lama. Beberapa diantara mereka hanya menggunakan tabungan Perbankan Syariah untuk keperluan praktikum perkuliahan, sementara ada juga yang menggunakannya hanya ikut-ikutan saja.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman generasi milenial di desa tosanan terhadap Perbankan syariah masih rendah. Mayoritas dari mereka cenderung memilih produk tabungan dari Bank Konvensional ketimbang tabungan yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah. Penyebabnya adalah kurangnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Perbankan Syariah, sehingga pemahaman generasi milenial terhadap perbankan syariah masih rendah.

B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Generasi Milenial Tentang Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Pada era tahun 90-an, sektor Perbankan Syariah mulai mengalami pertumbuhan di Indonesia. Bank Muamalat sebagai pelopor dalam membawa inovasi ke sektor Perbankan di Indonesia pada masa tersebut. Strategi penting yang dilakukan bank syariah terus berkembang dan meningkatkan jumlah nasabahnya dari tahun ke tahun adalah memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah harus memberikan pengetahuan dan pemahaman terbaik kepada nasabah dan calon nasabah melalui penawaran yang terbaik, memberikan pemahaman yang baik sangatlah penting sebagai pendorong generasi milenial untuk beralih dan menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bank syariah menjadi kunci penting bagi generasi milenial.

Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo terdapat lembaga-lembaga keuangan yang tidak hanya terdiri dari institusi keuangan konvensional, tetapi juga lembaga keuangan syariah. Salah satu contohnya adalah koperasi berbasis syariah. Meskipun begitu, mayoritas dari kaum milenial di desa Tosanan masih lebih memilih untuk menggunakan layanan dari bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Pemahaman generasi milenial mengenai produk-produk perbankan syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, lingkungan/sosial, pendidikan, informasi dan pekerjaan.

Sangat penting untuk memahami minat generasi milenial terhadap penggunaan perbankan syariah melalui sejumlah faktor yang telah disebutkan. Memiliki pemahaman yang akurat tentang bagaimana bank syariah beroperasi dapat membuka wawasan yang berbeda. Terdapat perbedaan yang jelas antara bank syariah dan bank konvensional beroperasi. Bank syariah sebagai landasan utama dalam semua produknya mengadopsi pola bagi hasil, yang berbeda secara signifikan dari bank konvensional ini mencakup berbagai produk pendanaan, pembiayaan dan lainnya. Meskipun produk-produk bank syariah memiliki kesamaan dengan produk bank konvensional, namun terdapat perbedaan karena bank syariah patuh pada larangan terhadap *riba*, *gharar* dan *maysir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan di dalam sektor perbankan syariah harus menjauhi unsur-unsur yang dilarang tersebut.

1. Pengetahuan

Merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang dengan objek tertentu baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil temuan lapangan pengetahuan generasi milenial tentang perbankan syariah dan produknya masih rendah, hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan beberapa informan yang kebanyakan menggunakan tabungan konvensional padahal mereka tahu kalau ada lembaga

keuangan perbankan syariah hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak perbankan syariah.

2. Sosial/lingkungan

Merupakan bagian yang relatif permanen teratur dalam anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Berdasarkan hasil temuan lapangan banyak yang menggunakan tabungan bank konvensional daripada tabungan Perbankan Syariah karena hal ini menurut informan memudahkan dalam bertransaksi karena tidak ribet dan ketika sewaktu-waktu ingin mengambil uang tidak perlu jauh-jauh karena letak ATM Perbankan Syariah yang sedikit banyak generasi milenial yang menggunakan tabungan Bank Konvensional menyebabkan minat untuk menggunakan Perbankan Syariah lebih rendah karena mereka lebih memilih bank yang digunakan oleh banyak orang.

3. Faktor informasi

Merupakan data yang diproses menjadi suatu bentuk yang memiliki manfaat bagi orang yang menerimanya dan membantu dalam membuat keputusan saat ini atau mendatang. Informasi berarti sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti pembelajaran, pengalaman atau bahkan internet. Informasi adalah

pemberitahuan atau berita yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan temuan dari lapangan setiap informan memiliki pengetahuan informasi terkait perbankan syariah yang berasal dari berbagai narasumber yang berbeda. Narasumber-narasumber ini meliputi teman, saudara dan media sosial. Meskipun informasi yang diperoleh mereka hanya terbatas, para responden sendiri tidak pernah berupaya mencari informasi atau merujuk pada produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Padahal, jika mereka melakukan usaha untuk mencari informasi atau membaca, mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai hal tersebut.

4. Pendidikan

Suatu upaya untuk melatih karakter dan potensi individu didalam dan diluar lingkungan sekolah sepanjang hidup, dengan pendidikan tinggi individu cenderung mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber seperti orang lain dan media massa semakin banyak informasi yang diterima, semakin meningkat pula pemahaman yang diperoleh.. Berdasarkan hasil temuan lapangan pemahaman generasi milenial tentang produk Perbankan Syariah didapat dari pendidikan, yaitu sewaktu menempuh bangku kuliah. hal ini juga tidak berpengaruh terhadap generasi milenial mereka pernah menggunakan produk tabungan perbankan syariah tetapi tidak begitu lama setelahnya mereka beralih lagi ke Bank konvensional.

5. Pekerjaan dengan pekerjaan yang layak tentunya generasi milenial dapat mengetahui tentang adanya produk-produk perbankan syariah karena seseorang akan dapat berpikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui. Sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi tentang adanya bank syariah dan produknya. Hasil wawancara peneliti dengan informan seorang pemilik usaha sablon kaos bahwasanya beliau tidak mengetahui ataupun memahami apa itu perbankan syariah karena dari awal beliau memulai usahanya maupun melakukan pembiayaan dan menabung menggunakan produk tabungan Bank konvensional.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat banyak generasi milenial yang kurang memahami konsep produk perbankan syariah. Mereka umumnya hanya memiliki pengetahuan umum tentang keberadaan bank syariah, namun kurang mendalami dalam pemahaman tentang konsep-konsep yang terkait. Faktor utama yang mempengaruhi situasi ini adalah minimnya informasi yang tersedia tentang perbankan syariah. Kurangnya upaya sosialisasi, edukasi, dan promosi oleh lembaga perbankan syariah, baik melalui media elektronik maupun media cetak menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman generasi milenial terhadap perbankan syariah beserta produknya dan layanan yang ditawarkan didalamnya.

C. Analisis Dampak Pemahaman Generasi Milenial Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Tosanan Kecamatan Kauman Ponorogo

Dampak merupakan pengaruh kuat yang dapat mendatangkan hasil baik maupun buruk antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan. Ketika setiap orang membuat keputusan yang sudah dipikirkan secara menyeluruh dan biasanya akan memiliki dampak yang positif maupun negatif dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari data wawancara yang peneliti lakukan dengan responden bahwa dengan adanya lembaga keuangan syariah dari beberapa responden menyatakan mereka belum tertarik dan minat untuk menggunakan produk tabungan dari Perbankan Syariah dan ada juga dari responden yang menyatakan bahwa pernah menggunakan produk tabungan Perbankan Syariah namun tidak bertahan lama mereka lebih memilih beralih kembali menggunakan produk tabungan Bank Konvensional.

Hal ini akan berdampak pada diri generasi milenial jika mereka tidak memahami produk Perbankan Syariah mereka akan mengalami terlewatnya kesempatan investasi, keterbatasan dalam pemilihan keuangan, ketidakpahaman risiko seperti mengambil keputusan finansial yang kurang tepat, kehilangan manfaat sosial seperti zakat dan sedekah yang dibagikan melalui dana amal, potensi peningkatan resiko dalam memilih produk keuangan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dampak pemahaman generasi milenial di desa tosanan terhadap produk perbankan syariah berdampak negatif dikarenakan kurangnya pemahaman generasi milenial tentang

produk Perbankan Syariah sehingga mereka akan mengalami terlewatnya kesempatan investasi, keterbatasan dalam pemilihan keuangan, ketidakpahaman risiko seperti mengambil keputusan finansial yang kurang tepat, kehilangan manfaat sosial seperti zakat dan sedekah yang dibagikan melalui dana amal, dan potensi peningkatan resiko dalam memilih produk keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pemahaman generasi milenial di desa tosanan tentang Perbankan Syariah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi yang didapat oleh generasi milenial dari sudut pandang istitusi keuangan syariah, baik melalui sosialisasi, edukasi maupun melalui media sosial yang menyebabkan kurangnya pemahaman generasi milenial tentang Perbankan Syariah.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman generasi milenial yaitu: Pengetahuan generasi milenial tentang perbankan syariah yang masih rendah hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah, sosial/lingkungan generasi milenial yang lebih banyak menggunakan produk tabungan Bank Konvensional sehingga generasi milenial memilih Bank yang digunakan banyak orang, informasi tentang perbankan syariah yang di dapat hanya sedikit, pendidikan yang tinggi cenderung akan memiliki informasi, pekerjaan generasi milenial yang belum tetap penghasilanya sehingga berdampak pada generasi milenial dalam minat menggunakan produk Bank Syariah.

Dampak Pemahaman generasi milenial terhadap Produk Perbankan Syariah di Desa Tosanan berdampak negatif. Rendahnya pemahaman

mereka tentang produk Perbankan Syariah mengakibatkan potensi peningkatan risiko dalam memilih produk keuangan.

B. Saran

1. Diharapkan dari pihak Perbankan Syariah akan meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan sektor Perbankan Syariah dengan lebih giat dalam melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah yang ada. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman generasi milenial tentang konsep perbankan syariah, selain itu memberi insentif menarik seperti hadiah atau promo menjadikan sarana untuk menarik minat generasi milenial agar beralih dan memilih perbankan syariah.
2. Bagi Generasi Milenial diharapkan agar lebih giat dalam membaca dan menggali ilmu, sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Hal ini akan membantu mereka dalam memilih layanan perbankan dengan bijak, menghindari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan kajian lebih mendalam dan teliti daripada penelitian ini dan dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang terkait dengan perbankan syariah, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman kita tentang perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Arif, M Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bankan Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Budiati, Indah. *Profil Generasi Milenial Indonesia*, ed. by Tria Rosalina. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018.
- Dewi Utami, Anita. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo*. Jawa Tengah: CV Pena Persada. 2020.
- Hardika, Eny Nur Aisyah, dan Imam Gunawan, *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: Universitas Negeri Malang 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2018.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. by Arita L. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d.*, Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Yudiana, Fetria Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press. 2014.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Amin, Grace, and Filda Rahmiati. "Organizational Commitment Generasi X Dan Y Di Industri Manufaktur", *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Volume 5, Nomor 2. 2018. 139–46.
- Andriansyah, Yuli. "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional", *Jurnal La_Ribra Ekonomi Islam*. Volume 3. Nomor 2. 2019: 181–96.
- Anggraeni, Lidya. "Presepsi Generasi Milenial Terhadap Produk Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Jambi." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, Volume 6. Nomor 2. 2022: 173–85.
- Dayyan, Muhammad. "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Volume 1, Nomor 1. 2017: 5-46.
- Dola. "Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018.
- Melina, Fichs, and Marina Zulfa. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota

- Pekanbaru", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Volume 5. Nomor 2. 2022: 338–51.
- Muhammad iqbal. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah". *Skripsi*. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
- Nirwana, Nirwana. "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah". *Skripsi*. Sulawesi Selatan. IAIN Palopo. 2019.
- Rinaldi, Norman Ahmad, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 5.2 (2018), 4
- Romdhan, Ahmad, and Mashuri Toha. "Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2 . 2021: 65–71.
- Sevtarianda, Riza. "Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk-Produk Bank Syariah". *Skripsi*. Lampung. UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Sitorus, Frisa Silwy. "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nimbang Kota Tanjungbalai". *Skripsi*. Sumatera Utara. UIN Sumatera Utara. 2019.
- Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik". *Journal of Humanities and Education Development*, Volume 3. Nomor 4. 2021: 1–59.
- Susanti, Mira. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Susilo, Endri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah". *Skripsi*. 2020.
- Toyyibi, Abdul Majid. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0". *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 1. 2021: 33–40.

WEBSITE

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> (diakses pada tanggal 31 Maret 2023. Jam 13.30).

